

OPTIMALISASI PERAN KADER POSBINDU PTM DALAM DETEKSI DINI PENYAKIT HIPERTENSI DI PUSKESMAS WAIPARE

Yosephina Maria Hawa Keytimu^{1*}, Pasionista Vianitati²

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Nusa Nipa^{1,2}

*Corresponding Author : fienkeytimu267@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu Upaya pencegahan PTM yaitu melaksanakan Posbindu PTM. Posbindu PTM adalah UKM yang bersumber dari, oleh dan untuk Masyarakat. Sasarannya adalah Masyarakat sehat dan berisiko berusia 15-59 tahun. Hipertensi merupakan salah satu jenis PTM yang dapat membunuh secara diam-diam atau biasa dikenal dengan *the silent killer*. Prevalensi penyakit Hipertensi naik dari tahun ke tahun sehingga Kerjasama semua pihak sangat penting dilakukan. Kader merupakan salah satu unsur penting dalam membantu tenaga Kesehatan untuk deteksi dini penyakit tidak menular. Salah satu kegiatan posbindu adalah system 5 meja, sehingga pelatihan bagi para kader penting untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Tujuan penelitian adalah menganalisis optimalisasi peran kader posbindu PTM melalui pelatihan untuk mendeteksi secara dini penyakit hipertensi yang dialami masyarakat di Wilayah kerja Puskesmas Waipare. Penelitian ini menggunakan pre eksperimen dengan disainnya yaitu *one group pretest and posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota karang taruna Desa Watuliwung yang akan direkrut menjadi kader posbindu PTM sebanyak 30 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang dengan Teknik sampling yaitu total sampling. Variabel penelitian ini adalah optimalisasi peran kader melalui pelatihan dan pengetahuan dan keterampilan kader. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan lembar observasi, analisis data dalam penelitian ini adalah *Wilcoxon sign rank test* menggunakan komputerisasi Spss 16.0. Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader sebelum dan sesudah pelatihan serta ada pengaruh antara pelatihan dengan pengetahuan dan keterampilan kader dengan pValue 0,000 artinya ada pengaruh antara pelatihan terhadap pengetahuan dan keterampilan kader sebelum dan setelah mengikuti pelatihan.

Kata kunci : kader, keterampilan, optimalisasi, pengetahuan, posbindu

ABSTRACT

One of the efforts to prevent NCDs is to implement the PTM Posbindu. PTM Posbindu is an SME sourced from, by and for the community. The target is healthy and at-risk communities aged 15-59 years. Hypertension is one type of NCD that can kill silently or commonly known as the silent killer. The prevalence of hypertension increases from year to year so that cooperation of all parties is very important. Cadres are one of the important elements in helping health workers for early detection of non-communicable diseases. One of the posbindu activities is the five table system, so training for cadres is important to improve knowledge and skills. The purpose of the study was to analyze the optimization of the role of PTM posbindu cadres through training to early detect hypertension experienced by the community in the Waipare. This research uses a pre-experiment with an approach or design, namely one group pretest and posttest design. The population in this study were members of the Watuliwung Village youth organization who would be recruited as 30 people as PTM posbindu cadres. The sample in this research was 30 people so the sampling technique was total sampling. The variable in this research is optimizing the role of cadres through training and cadre knowledge and skills. Data collection used questionnaires and observation sheets, data analysis in this study was the Wilcoxon sign rank test using computerized Spss 16.0. The results of the research show that there is an increase in cadre knowledge and skills before and after training and there is an influence between training and cadre knowledge and skills which can be seen at pValue 0.000, which means there is an influence between training on cadre knowledge and skills before and after participating in the training.

Keywords : cadres, knowledge, optimization, posbindu, skills

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu factor risiko penyakit kardiovaskular dan penyakit gagal ginjal kronis yang menyerang hampir sebaagian besar orang di dunia dan berkontribusi terhadap kematian dan kecacatan. Secara global, lebih dari 1 miliar orang dewasa hidup dengan kecacatan yang biasanya terdapat di negara-negara berpenghasilan rendah (Song et al., 2019)

Menurut data Riskesdas, 2018, jumlah penderita hipertensi di Indonesia sebanyak 34,1%. Provinsi NTT menempati urutan ke-4 dengan penderita hipertensi sebanyak 7,2% atau 76.130 kasus sedangkan Kabupaten Sikka menempati urutan pertama prevalensi penyakit hipertensi berdasarkan diagnose dokter sebanyak 8,2%. Penderita hipertensi di Puskesmas Waipare sebanyak 1108 orang sehingga kasus hipertensi ini menjadi masalah yang serius dan perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak untuk mengatasi permasalahan tersebut (RI, 2018)

Kasus hipertensi yang meningkat setiap tahunnya menjadi dasar pemerintah melakukan program yang bertujuan menciptakan masyarakat sehat dengan cara menurunkan factor penyebabnya. Phrogram tersebut yaitu Posbindu PTM yang bertujuan melibatkan peran serta masyarakat dan deteksi dini penyakit tidak menular termasuk hipertensi agar derajat kesehatan masyarakat meningkat berdasarkan paradigma sehat, jaminan kesehatan dan pemerataan pelayanan kesehatan. Posbindu PTM melibatkan seluruh lapisan masyarakat termasuk para kader dengan prinsip dari, oleh dan untuk masyarakat. Pelaksanaan kegiatan ini lebih menekankan pada upaya promotive dan preventif dengan bentuk kegiatannya dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan serta penilaian hasil evaluasi. Sasaran utama kegiatan posbindu PTM ini adalah masyarakat sehat dan berisiko terkena PTM yang berusia 15 tahun ke atas (Kemenkes RI, 2012)

Kader posbindu PTM merupakan salah satu unsur yang cukup penting dalam pelaksanaan posbindu PTM. Adapun tugas kader posbindu PTM menurut (Kemenkes RI, 2012) yaitu melaksanakan pelayanan dengan system 5 meja meliputi meja 1 yaitu registrsi pemberian nomor/kode urut, meja 2 yaitu wawancara, meja 3 yaitu pengukuran TB, BB, IMT, Lingkar perut, Analisa lemak tubuh, meja 4 yaitu pemeriksaan TD, Gula darah, kolesterol total dan trigliserida, PE, IVA dll, meja 5 yaitu identifikasi factor risiko PTM, konseling/edukasi serta tindak lanjut lainnya (Kemenkes RI, 2012). (Fuadah & Rahayu, 2018)Kader posbindu PTM biasanya merangkap kader posyandu dikarenakan terbatasnya tenaga kader sehingga optimalisasi peran kader posbindu PTM belum begitu optimal maka upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan merekrut kader baru yang berasal dari anggota karang taruna serta melaksanakan pelatihan oleh pihak Puskesmas Waipare (Fuadah & Rahayu, 2018). Tujuan penelitian adalah menganalisis optimalisasi peran kader posbindu PTM melalui pelatihan untuk mendeteksi secara dini penyakit hipertensi yang dialami masyarakat di Wilayah kerja Puskesmas Waipare.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu *one group pretest and posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja karang taruna yang berjumlah 30 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 30 orang. Penelitian ini dilakukan di Desa Watuliwung Wilayah kerja Puskesmas Waipare. Pada penelitian ini dilakukan selama 1 minggu dengan penjabarannya adalah, hari pertama sebelum dilakukan pelatihan atau intervensi, peneliti bertemu 30 orang anggota karang taruna untuk menjelaskan rencana kegiatan yang akan dilakukan. Setelah itu peneliti memberikan lembar informed consent sebagai bentuk persetujuan bahwa anggota karang taruna bersedia menjadi responden. Setelah responden menandatangani lembar informed consent, peneliti lalu melakukan pengukuran pengetahuan dan keterampilan responden menggunakan kuesioner dan lembar observasi.

Pada hari berikutnya, diberikan intervensi berupa pelatihan tentang system 5 meja dan diskusi tentang posbindu PTM. Pelatihan dilakukan selama 3 hari dengan durasi waktu selama 2 jam. Pada hari terakhir, dilakukan penilaian Kembali atau posttest menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Data kemudian diolah menggunakan uji statistic berupa data univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik berupa jenis kelamin, pekerjaan dan usia, sedangkan analisis bivariat digunakan untuk menganalisis data tentang pengetahuan dan keterampilan responden sebelum dan setelah pelatihan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang dan data tersebut berdistribusi tidak normal sehingga analisis yang digunakan adalah *Wilcoxon signed rank test* menggunakan SPSS 16.0

HASIL

Analisis Univariat Jenis kelamin

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

No	Jenis kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Laki-laki	10	33,3
2	Perempuan	20	66,7
	Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa responden paling banyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 20 orang (66,7%), sedangkan responden laki-laki sebanyak 10 orang (33,3%).

Umur

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden

No	Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	15-20	14	46,7
2	21-25	10	33,3
3	26-30	6	20,0
	Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa responden paling banyak berusia 15-20 tahun sebanyak 14 orang (46,7%), usia 21-25 tahun sebanyak 10 orang (33,3%) dan paling sedikit berusia 26-30 tahun sebanyak 6 orang (20,0%)

Pendidikan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	SMA	17	56,7
2	D3	4	13,3
3	S1	9	30,0
	Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa Pendidikan responden paling banyak yaitu SMA sebanyak 17 orang (56,7%) disusul S1 sebanyak 9 orang (30%) dan paling sedikit D3 sebanyak 4 orang (13,3%)

Pengetahuan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Responden

No	Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Pretest:		
	Baik	0	0
	Cukup	8	26,7
	Kurang	22	73,3
	Total	30	100,0
2	Posttest:		
	Baik	17	56,7
	Cukup	13	43,3
	Kurang	0	0
	Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa pengetahuan responden sebelum diberikan pelatihan paling banyak pada kategori kurang sebanyak 22 orang (73,3%) dan pada kategori cukup sebanyak 8 orang (26,7%) dan pada kategori baik sebanyak 0 orang (0%) sedangkan pengetahuan responden setelah diberikan pelatihan paling banyak berada pada kategori baik sebanyak 17 orang (56,7%), kategori cukup sebanyak 13 orang (43,3%) dan kategori kurang sebanyak 0 orang (0%).

Keterampilan

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Keterampilan Responden

No	Keterampilan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Pretest:		
	Sempurna	0	0
	Tidak sempurna	10	33,3
	Tidak dilakukan	20	66,7
	Total	30	100
2	Posttest:		
	Sempurna	23	76,7
	Tidak sempurna	7	23,3
	Tidak dilakukan	0	0
	Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa keterampilan responden sebelum pelatihan paling banyak pada kategori tidak dilakukan sebanyak 20 orang (66,7%), tidak sempurna sebanyak 10 orang (33,3%) dan sempurna 0 orang (0%), sedangkan keterampilan responden setelah pelatihan paling banyak pada kategori sempurna sebanyak 23 orang (76,7 %), tidak sempurna sebanyak 7 orang (23,3%) dan tidak dilakukan sebanyak 0 orang (0%)

Analisis Bivariat

Pengaruh Pelatihan Posbindu Ptm Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Kader

Tabel 6. Pengaruh Pelatihan Posbindu Ptm Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Kader

No	Variabel	Nilai Z hitung	pValue
1	Pretest-posttest pengetahuan	-4,786 ^b	0,000
2	Pretest-posttest keterampilan	-4,696 ^b	0,000

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh antara pelatihan posbindu PTM terhadap pengetahuan dan keterampilan kader yang ditandai dengan nilai Z hitung pengetahuan yaitu 4,786 dan nilai Z hitung keterampilan yaitu 4,696 serta pValue 0,000

PEMBAHASAN

Pengetahuan Kader Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Hasil pretest pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan menunjukkan adanya peningkatan, yang berarti bahwa pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan kader posbindu PTM. Beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pelatihan melalui berbagai metode dapat meningkatkan pengetahuan secara signifikan. Shrestha et al., 2023 yang melakukan penelitian tentang evaluasi pengetahuan dan keterampilan dokter terkait simulasi pelatihan pada pasien dengan serangan ritme jantung menunjukkan bahwa sebelum melakukan pelatihan, para dokter memiliki pengetahuan dan keterampilan yang rendah sehingga mereka merasa gugup dan tidak percaya diri dibandingkan setelah melakukan pelatihan. Penelitian ini mengatakan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang rendah tentang penanganan pasien dengan gangguan ritme jantung dapat membahayakan keselamatan pasien sebaliknya pengetahuan dan keterampilan yang baik dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keselamatan pasien menjadi lebih terjamin.

Menurut (Ugargol et al., 2023) bahwa dengan pengetahuan yang kurang dari para mahasiswa kedokteran mempengaruhi kurang seriusnya masyarakat mengikuti kegiatan edukasi Pendidikan. Penelitian lain juga membahas tentang dampak pengetahuan yang memadai akan membuat seseorang merasa siap dan percaya diri dalam memberikan pelayanan keperawatan (Karikari et al., 2023). Penelitian oleh (Koivisto et al., 2023) juga mengatakan hal yang sama bahwa dengan pengetahuan yang baik dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan dalam melakukan pemeriksaan terhadap pasien menjadi lebih baik

Nikkels et al., 2023 dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kompetensi mahasiswa kedokteran lebih bagus pasca pelatihan yang terkait dengan strategi pelatihan berupa diskusi dan berbagai media dalam bentuk video, tulisan maupun gambar yang mendukung jalannya pelatihan. Strategi pelatihan yang variatif secara langsung dapat meningkatkan pengetahuan peserta pelatihan karena menyenangkan dan tidak membosankan. Pelatihan yang dilakukan oleh para kader posbindu selama 1 minggu membawa dampak yang signifikan pada pengetahuan kader karena dilakukan menggunakan media yang menarik dan diselingi dengan diskusi oleh trainer dan peserta pelatihan.

Keterampilan Kader Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Hasil pretest keterampilan sebelum dan setelah pelatihan menunjukkan peningkatan dimana sebelum pelatihan sebagian responden tidak mampu melakukan dan tidak sempurna melakukan program posbindu PTM seperti melakukan pengukuran tekanan darah dan pengukuran kolesterol, asam urat dan gula darah. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Evans et al., 2014) bahwa simulasi pelatihan yang dilakukan selama satu hari dalam pencegahan dan manajemen perdarahan postpartum dapat meningkatkan pengetahuan, rasa percaya diri dan keterampilan para kader menolong persalinan. Setelah pelatihan, lebih dari 90% peserta mengatakan bahwa mereka lebih terampil dalam menolong persalinan. Kemampuan para kader menunjukkan keterampilannya sebanding dengan rekan-rekan mereka dimana akses yang lebih besar terhadap Pelatihan berbasis simulasi bagi para kader dapat memberikan kompetensi yang dibutuhkan untuk mencegah dan menangani perdarahan postpartum secara efektif.

Penelitian oleh (Joubert & Reid, 2023) juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa keterampilan setelah pelatihan dapat meningkatkan kompetensi peserta pelatihan dalam melakukan promosi Kesehatan, manajemen penyakit serta etika professional yang dirancang untuk kerjasama interdisipliner dan perawatan pasien. Dengan pelatihan klinis terbukti efektif dalam metode belajar mengajar, yang ditunjukkan dengan nilai post-test keterampilan mahasiswa keperawatan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pre-test (Al Hadid et al., 2023)

Hal yang sama diungkapkan oleh (Amandu et al., 2013) bahwa dengan pelatihan dapat meningkatkan keterampilan peserta pelatihan sehingga menghasilkan program yang efektif dalam tahap perencanaan dan implementasi. Penelitian oleh (Evans et al., 2014) yang dilakukan pada para kader yang mengikuti pelatihan tentang manajemen dan perdarahan postpartum. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan memiliki kemampuan, para kader menunjukkan keterampilan yang sebanding dengan rekan-rekan mereka yang juga mengikuti pelatihan. Dengan mengikuti pelatihan berbasis simulasi, para kader fokus mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan untuk secara efektif mencegah dan mengelola perdarahan pasca persalinan

Pengaruh Pelatihan Posbindu PTM Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Kader

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh antara pelatihan posbindu PTM dengan pengetahuan dan keterampilan kader dengan nilai pValue 0,000. Hal ini erat kaitannya dengan pengaruh pelatihan yang memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader selama mengikuti pelatihan tentang posbindu PTM

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada variabel pengetahuan menunjukkan peningkatan yang signifikan sebelum dan setelah diberikan pelatihan dengan nilai pValue 0,000. Hasil penelitian pada variabel keterampilan juga menunjukkan peningkatan keterampilan sebelum dan setelah diberikan pelatihan dengan pValue 0,000. Hasil ini membawa kepuasan bagi calon kader sebab mereka mampu melakukan system 5 meja yang terdapat pada program posbindu PTM.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang dengan caranya masing-masing dalam membantu kami melakukan penelitian ini sehingga pengetahuan dan keterampilan kader posbindu dapat meningkat serta artikel penelitian ini dapat diterbitkan dan bermanfaat bagi pembaca

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hadid, L. A., Al Barmawi, M., Al Farajat, L., & Alnjadat, R. (2023). The effect of a clinical training course on new nursing graduates' knowledge, skills, self-efficacy, and willingness to care for COVID-19 patients using simulation. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 19(September), 100626. <https://doi.org/10.1016/j.ijans.2023.100626>
- Amandu, G. M., Uys, L. R., Mwizerwa, J., Erejo, A., Cheruto, I. A., & Chota, M. (2013). Introducing a New Cadre into Uganda's Health Care System: Lessons Learnt from the Implementation Process. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 93, 670–676. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.09.259>
- Evans, C. L., Johnson, P., Bazant, E., Bhatnagar, N., Zgambo, J., & Khamis, A. R. (2014). Competency-based training Helping Mothers Survive: Bleeding after Birth for providers from central and remote facilities in three countries. *International Journal of Gynecology and Obstetrics*, 126(3), 286–290. <https://doi.org/10.1016/j.ijgo.2014.02.021>
- Fuadah, D. Z., & Rahayu, N. F. (2018). Pemanfaatan POS Pembinaan Terpadu (POSBINDU) Penyakit tidak Menular (PTM) pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 5(1), 020–028. <https://doi.org/10.26699/jnk.v5i1.art.p020-028>
- Joubert, A., & Reid, M. (2023). Knowledge, skills, and training community health workers require to contribute to an interprofessional learning initiative. *International Journal of*

- Africa Nursing Sciences*, 18(December 2022), 0–2.
<https://doi.org/10.1016/j.ijans.2023.100531>
- Karikari, A. K., Amedjake, D., Antwi, J., Agyei-Baffour, P., Mock, C., Edusei, A. K., & Donkor, P. (2023). The knowledge level of nurses managing critically-ill and injured patients in Ashanti Region of Ghana. *African Journal of Emergency Medicine*, 13(4), 306–310. <https://doi.org/10.1016/j.afjem.2023.10.003>
- Kemkes RI. (2012). Petunjuk Teknis Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM). *Ditjen Pengendalian Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan, Kementerian Kesehatan RI*, 1–39. <http://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/2016/10/Petunjuk-Teknis-Pos-Pembinaan-Terpadu-Penyakit-Tidak-Menular-POSBINDU-PTM-2013.pdf>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Hasil Utama Riskesdas*. 57,58.
- Koivisto, J. M., Buure, T., Engblom, J., Rosqvist, K., & Haavisto, E. (2023). The effectiveness of simulation game on nursing students' surgical nursing knowledge—a quasi-experimental study. *Teaching and Learning in Nursing*, 000, 4–11. <https://doi.org/10.1016/j.teln.2023.08.006>
- Nikkels, A., Berns, P., & Neijenhuis, K. (2023). Communication partner training for SLT students: Changes in communication skills, knowledge and confidence. *Journal of Communication Disorders*, 105(November 2022), 106366. <https://doi.org/10.1016/j.jcomdis.2023.106366>
- Shrestha, R., Indrasena, B. S. H., Subedi, P., Lamsal, D., Moulton, C., & Aylott, J. (2023). Evaluation of junior doctors' retention of knowledge and skills after simulation training in shockable rhythm cardiac arrest in a low-resource setting in Nepal. *Resuscitation Plus*, 15(July), 100448. <https://doi.org/10.1016/j.resplu.2023.100448>
- Song, P., Zhang, Y., Yu, J., Zha, M., Zhu, Y., Rahimi, K., & Rudan, I. (2019). Global Prevalence of Hypertension in Children: A Systematic Review and Meta-analysis. *JAMA Pediatrics*, 173(12), 1154–1163. <https://doi.org/10.1001/jamapediatrics.2019.3310>
- Ugargol, A. P., Mukherji, A., & Tiwari, R. (2023). In search of a fix to the primary health care chasm in India: can institutionalizing a public health cadre and inducting family physicians be the answer? *The Lancet Regional Health - Southeast Asia*, 13, 100197. <https://doi.org/10.1016/j.lansea.2023.100197>